



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

TINJAUAN KEBIJAKAN MONETER

DESEMBER 2023





PRAKATA

Tujuan Bank Indonesia adalah mencapai stabilitas nilai Rupiah, memelihara stabilitas Sistem Pembayaran, dan turut menjaga Stabilitas Sistem Keuangan dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kestabilan nilai Rupiah ini mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang terhadap barang dan jasa yang terefleksi dalam inflasi yang stabil, serta kestabilan terhadap mata uang negara lain. Target inflasi tahun 2023 ditetapkan oleh Pemerintah berkoordinasi dengan Bank Indonesia, yaitu sebesar $3,0 \pm 1\%$. Dalam rangka mencapai tujuan tersebut, Bank Indonesia melaksanakan kebijakan moneter secara berkelanjutan, konsisten, transparan, dan harus mempertimbangkan kebijakan umum pemerintah di bidang perekonomian. Sesuai dengan bidang tugasnya, Bank Indonesia menempuh bauran kebijakan moneter, makroprudensial, serta sistem pembayaran dan pengelolaan uang Rupiah.

Tinjauan Kebijakan Moneter (TKM) dipublikasikan oleh Bank Indonesia secara periodik setelah Rapat Dewan Gubernur (RDG) pada bulan Februari, Maret, Mei, Juni, Agustus, September, November dan Desember. Laporan ini dimaksudkan sebagai media bagi Dewan Gubernur Bank Indonesia untuk memberikan penjelasan kepada masyarakat luas mengenai evaluasi kondisi moneter terkini atas asesmen dan prakiraan perekonomian Indonesia, serta respons kebijakan moneter Bank Indonesia. Secara lebih rinci, dalam publikasi TKM disampaikan hasil evaluasi atas dinamika perekonomian global dan domestik terkini, serta respons kebijakan moneter yang ditempuh Bank Indonesia.



Dewan Gubernur

PERRY WARJIYO
Gubernur

DESTRY DAMAYANTI
Deputi Gubernur Senior

DONI PRIMANTO JOEWONO
Deputi Gubernur

JUDA AGUNG
Deputi Gubernur

AIDA S. BUDIMAN
Deputi Gubernur

FILIANINGSIH HENDARTA
Deputi Gubernur



Daftar Isi

PRAKATA	i	Ringkasan Eksekutif	1
Dewan Gubernur	i	1. Perekonomian Global dan Domestik	3
Daftar Isi	ii	2. Respons Kebijakan Bank Indonesia	6



Ringkasan Eksekutif

Perekonomian dunia melambat dengan ketidakpastian pasar keuangan yang mulai mereda. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 sebesar 3,0% dan melambat menjadi 2,8% pada 2024. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan India tahun 2023 lebih baik dari prakiraan awal ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan ekspansi pemerintah. Sementara itu, ekonomi Tiongkok melemah seiring dengan konsumsi rumah tangga dan investasi yang tumbuh terbatas. Inflasi di negara maju, termasuk di AS, dalam kecenderungan menurun tetapi tingkatnya masih di atas sasaran. Suku bunga kebijakan moneter, termasuk Fed Funds Rate (FFR), diperkirakan telah mencapai puncaknya namun masih akan bertahan tinggi dalam waktu yang lama (*high for longer*). Demikian pula *yield* obligasi Pemerintah negara maju, termasuk US Treasury, diperkirakan dalam kecenderungan menurun tetapi tingkatnya masih akan tinggi sejalan dengan premi risiko jangka panjang (*term-premia*) terkait besarnya pembiayaan fiskal dan utang pemerintah. Kejelasan arah kebijakan moneter di negara maju tersebut mendorong mulai meredanya ketidakpastian pasar keuangan global. Sehubungan dengan itu, aliran modal sejauh ini mulai kembali masuk dan menurunkan tekanan pelemahan nilai tukar di negara *emerging market*, termasuk Indonesia. Ke depan, sejumlah risiko dapat kembali meningkatkan ketidakpastian perekonomian dunia, di antaranya masih berlanjutnya ketegangan geopolitik, pelemahan ekonomi di sejumlah negara termasuk Tiongkok, serta masih tingginya suku bunga kebijakan moneter dan *yield* obligasi di negara maju.

Perekonomian Indonesia tetap tumbuh baik didukung oleh permintaan domestik. Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap terjaganya stabilitas eksternal. Penguatan nilai tukar Rupiah berlanjut sejalan dengan konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dan mulai meredanya ketidakpastian pasar keuangan global. Inflasi tetap terjaga dalam kisaran sasaran. Bank Indonesia terus memperkuat inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam memastikan terkendalinya inflasi dan tetap stabilnya nilai tukar Rupiah. Likuiditas perbankan memadai sehingga memperkuat *lending capacity* perbankan. Peningkatan intermediasi perbankan terus berlanjut. Ketahanan perbankan tetap terjaga baik, tecermin dari permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah. Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Desember 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Terhitung mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama BI-Rate sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Penggantian nama ini tidak mengubah makna dan tujuan BI-Rate sebagai *stance* kebijakan moneter Bank Indonesia, serta operasionalisasinya tetap mengacu pada transaksi *reverse repo* Bank Indonesia tenor 7 (tujuh) hari.

Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang

pro-stability yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran $2,5\pm 1\%$ pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus

ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran juga terus didorong untuk meningkatkan volume transaksi dan memperluas inklusi ekonomi-keuangan digital, termasuk digitalisasi transaksi keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.



BAB 1

Perekonomian Global dan Domestik

Perekonomian dunia melambat dengan ketidakpastian pasar keuangan yang mulai mereda. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi global tahun 2023 sebesar 3,0% dan melambat menjadi 2,8% pada 2024. Pertumbuhan ekonomi Amerika Serikat (AS) dan India tahun 2023 lebih baik dari prakiraan awal ditopang oleh konsumsi rumah tangga dan ekspansi pemerintah. Sementara itu, ekonomi Tiongkok melemah seiring dengan konsumsi rumah tangga dan investasi yang tumbuh terbatas. Inflasi di negara maju, termasuk di AS, dalam kecenderungan menurun tetapi tingkatnya masih di atas sasaran. Suku bunga kebijakan moneter, termasuk Fed Funds Rate (FFR), diperkirakan telah mencapai puncaknya namun masih akan bertahan tinggi dalam waktu yang lama (*high for longer*). Demikian pula *yield* obligasi Pemerintah negara maju, termasuk US Treasury, diperkirakan dalam kecenderungan menurun tetapi tingkatnya masih akan tinggi sejalan dengan premi risiko

jangka panjang (*term-premia*) terkait besarnya pembiayaan fiskal dan utang pemerintah. Kejelasan arah kebijakan moneter di negara maju tersebut mendorong mulai meredanya ketidakpastian pasar keuangan global. Sehubungan dengan itu, aliran modal sejauh ini mulai kembali masuk dan menurunkan tekanan pelemahan nilai tukar di negara *emerging market*, termasuk Indonesia. Ke depan, sejumlah risiko dapat kembali meningkatkan ketidakpastian perekonomian dunia, di antaranya masih berlanjutnya ketegangan geopolitik, pelemahan ekonomi di sejumlah negara termasuk Tiongkok, serta masih tingginya suku bunga kebijakan moneter dan *yield* obligasi di negara maju.

Perekonomian Indonesia tetap tumbuh baik didukung oleh permintaan domestik. Konsumsi rumah tangga dan investasi tetap tumbuh sejalan dengan keyakinan masyarakat dan berlanjutnya penyelesaian Proyek Strategis Nasional (PSN). Perkembangan ini dikonfirmasi

oleh sejumlah indikator utama hingga bulan Desember 2023, seperti keyakinan konsumen, penjualan eceran, dan *Purchasing Managers' Index* (PMI) Manufaktur.

Sementara itu, kinerja ekspor cenderung lebih baik, seiring dengan peningkatan permintaan beberapa mitra dagang utama, seperti AS dan India. Berdasarkan Lapangan Usaha (LU), kinerja perekonomian terutama didorong oleh Perdagangan Besar dan Eceran, Industri Pengolahan, serta Konstruksi. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan ekonomi 2023 berada dalam kisaran 4,5-5,3%. Pada 2024, kinerja konsumsi, baik swasta maupun Pemerintah, dan investasi diperkirakan terus meningkat sejalan dengan keyakinan konsumsi masyarakat yang tetap kuat, dampak positif pelaksanaan Pemilu, serta keberlanjutan pembangunan Proyek Strategis Nasional (PSN). Dengan perkembangan tersebut, pertumbuhan ekonomi 2024 diperkirakan meningkat dalam kisaran 4,7-5,5%. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi stimulus fiskal Pemerintah dengan stimulus makroprudensial Bank Indonesia untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, khususnya dari sisi permintaan.

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap terjaganya stabilitas eksternal. Surplus neraca perdagangan berlanjut pada November 2023 sebesar 2,4 miliar dolar AS didukung oleh ekspor komoditas utama Indonesia, seperti batu bara, besi dan baja, serta minyak dan lemak nabati. Aliran masuk modal asing dalam bentuk investasi portofolio ke pasar keuangan domestik terus berlanjut, dimana *net inflows* pada triwulan IV (hingga 19 Desember 2023) tercatat sebesar 5,1 miliar dolar AS. Posisi cadangan devisa Indonesia akhir November 2023 naik menjadi 138,1 miliar dolar AS, setara pembiayaan 6,3 bulan impor atau 6,1 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. NPI 2023 secara keseluruhan diperkirakan tetap sehat dengan transaksi berjalan dalam kisaran surplus 0,4% sampai dengan defisit 0,4% dari PDB. Kinerja positif NPI tersebut diperkirakan berlanjut pada 2024 didukung oleh berlanjutnya aliran masuk modal asing sejalan dengan prospek perekonomian domestik yang meningkat, serta tetap rendahnya defisit transaksi berjalan dalam kisaran defisit 0,1% sampai dengan defisit 0,9% dari PDB.

Penguatan nilai tukar Rupiah berlanjut sejalan dengan konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dan mulai meredanya ketidakpastian pasar keuangan global. Nilai tukar Rupiah pada 20 Desember 2023 menguat secara rata-rata sebesar 0,44% dibandingkan dengan perkembangan pada November 2023. Dengan perkembangan tersebut, nilai tukar Rupiah menguat

0,37% dibandingkan dengan level akhir Desember 2022, lebih baik dibandingkan dengan Peso Filipina, Rupee India, dan Baht Thailand yang masing-masing tercatat melemah sebesar 0,05%, 0,53%, dan 0,85%. Di samping kebijakan stabilisasi Bank Indonesia, berlanjutnya apresiasi nilai tukar Rupiah didorong oleh masuknya aliran portofolio asing, menariknya imbal hasil aset keuangan domestik, serta tetap positifnya prospek ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia tetap akan mewaspadai sejumlah risiko yang mungkin muncul dan memastikan terjaganya stabilitas nilai tukar Rupiah. Strategi operasi moneter *pro-market* melalui instrumen SRBI, SVBI, dan SUVBI dioptimalkan guna meningkatkan manajemen likuiditas institusi keuangan domestik dan menarik masuknya aliran masuk modal asing dari luar negeri. Bank Indonesia terus memperkuat koordinasi dengan Pemerintah, perbankan, dan dunia usaha untuk mendukung implementasi instrumen penempatan valas Devisa Hasil Ekspor Sumber Daya Alam (DHE SDA) sejalan dengan PP Nomor 36 Tahun 2023.

Inflasi tetap terjaga dalam kisaran sasaran. Inflasi IHK November 2023 terkendali pada 2,86% (yoy) sehingga diperkirakan inflasi IHK tahun 2023 akan berada dalam kisaran 3,0±1%. Perkembangan ini dipengaruhi oleh inflasi inti yang tetap rendah sebesar 1,87% (yoy) sejalan dengan konsistensi kebijakan suku bunga dan stabilisasi nilai tukar Rupiah oleh Bank Indonesia. Inflasi *administered prices* juga rendah sebesar 2,07% (yoy). Sementara itu, inflasi kelompok *volatile food* naik menjadi 7,59% (yoy) dipengaruhi oleh faktor musiman yang memengaruhi produksi beberapa komoditas hortikultura. Bank Indonesia akan terus mencermati sejumlah risiko yang dapat mengganggu terkendalinya inflasi, terutama yang bersumber dari harga pangan. Untuk itu, Bank Indonesia tetap memperkuat bauran kebijakan moneter dan mempererat sinergi dengan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam TPIP dan TPID melalui penguatan GNPIP di berbagai daerah untuk memastikan inflasi terkendali dalam kisaran 2,5±1% pada 2024.

Bank Indonesia terus memperkuat inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam memastikan terkendalinya inflasi dan tetap stabilnya nilai tukar Rupiah. Dalam kaitan ini, Bank Indonesia mengoptimalkan instrumen moneter SRBI, SVBI, dan SUVBI yang *pro-market* dalam rangka memperkuat upaya pendalaman pasar uang dan mendukung upaya menarik *portfolio inflows*, dengan memanfaatkan aset SBN dan surat berharga valas yang dimiliki oleh Bank Indonesia sebagai *underlying*. Lelang SRBI dan SVBI hingga 19 Desember 2023 masing-masing telah mencapai Rp229,95 triliun dan 421,50 juta dolar AS. Instrumen SRBI telah

secara aktif diperdagangkan di pasar sekunder tecermin dari kepemilikan nonresiden yang mencapai Rp52,87 triliun. Sementara itu, posisi nonresiden di SVBI tercatat sebesar 6 juta dolar AS. Selain itu, Bank Indonesia juga menerbitkan SUVBI sebagai instrumen moneter valas yang hingga 19 Desember 2023 telah mencapai 129 juta dolar AS. Berbagai inovasi instrumen ini diharapkan dapat mendukung strategi operasi moneter yang *pro-market* dan dapat menarik aliran modal masuk untuk memperkuat ketahanan eksternal ekonomi Indonesia dari dampak rambatan global.

Likuiditas perbankan memadai sehingga memperkuat *lending capacity* perbankan. Pada November 2023, rasio Alat Likuid terhadap Dana Pihak Ketiga (AL/DPK) tetap terjaga tinggi, yaitu 26,04%. Likuiditas perbankan yang tetap memadai tersebut didukung oleh kebijakan makroprudensial akomodatif, antara lain implementasi Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM). Total tambahan likuiditas dari insentif KLM mencapai Rp163,3 triliun per Desember 2023 atau meningkat sebesar Rp55 triliun sejak penerapan KLM pada 1 Oktober 2023. Perkembangan likuiditas tersebut berdampak positif terhadap suku bunga perbankan, dengan suku bunga deposito 1 bulan dan suku bunga kredit pada November 2023 tetap terjaga, masing-masing di 4,46% dan 9,29%. Likuiditas yang memadai juga didukung oleh keberadaan SRBI yang diperdagangkan di pasar sekunder sehingga meningkatkan fleksibilitas perbankan dalam mengelola likuiditas dan turut mendukung terjaganya *lending capacity* perbankan. Bank Indonesia akan terus meningkatkan efektivitas implementasi KLM untuk mendorong penyaluran kredit/pembiayaan perbankan yang lebih tinggi pada sektor-sektor yang memiliki daya ungkit besar dalam rangka mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Peningkatan intermediasi perbankan terus berlanjut. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) tercatat sebesar 3,04% (yoy) pada November 2023, sedangkan kredit perbankan tumbuh 9,74% (yoy), lebih tinggi dibandingkan dengan pertumbuhan pada bulan sebelumnya yaitu 8,99% (yoy). Peningkatan kredit/pembiayaan didorong oleh peningkatan permintaan kredit sejalan dengan tetap terjaganya kinerja korporasi dan rumah tangga. Secara sektoral, pertumbuhan kredit terutama ditopang oleh sektor Perdagangan, Industri, dan Jasa Dunia Usaha.

Pembiayaan syariah pada November 2023 juga tumbuh sebesar 14,12% (yoy), sementara pertumbuhan kredit UMKM mencapai 8,46% (yoy). Pertumbuhan kredit UMKM tersebut terutama didukung oleh sektor Perdagangan, Pertanian, dan Jasa Sosial. Ke depan, Bank Indonesia akan terus mendorong penyaluran kredit/pembiayaan perbankan dan memperkuat sinergi dengan Pemerintah, otoritas keuangan, Kementerian/Lembaga, perbankan, dan pelaku usaha.

Ketahanan perbankan tetap terjaga baik, tecermin dari permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah.

Rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio/CAR*) tercatat pada level yang tinggi sebesar 27,44% pada Oktober 2023. Risiko kredit juga tetap terkendali, tecermin dari rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan/NPL*) yang rendah sebesar 2,42% (bruto) dan 0,77% (neto). Hasil *stress-test* Bank Indonesia menunjukkan ketahanan perbankan yang tetap kuat dalam menghadapi tekanan global. Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi kebijakan bersama KSSK dalam memitigasi berbagai risiko yang berpotensi mengganggu stabilitas sistem keuangan.

Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal. Pada November 2023, nilai transaksi *digital banking* tercatat Rp5.163,76 triliun atau tumbuh sebesar 13,21% (yoy), sementara itu nilai transaksi Uang Elektronik (UE) meningkat 16,95% (yoy) sehingga mencapai Rp41,30 triliun. Nominal transaksi QRIS tercatat tumbuh 157,43% (yoy) sehingga mencapai Rp24,90 triliun, dengan jumlah pengguna 45,03 juta dan jumlah *merchant* 30,12 juta yang sebagian besar merupakan UMKM. Nilai transaksi pembayaran menggunakan kartu ATM, kartu debit, dan kartu kredit mencapai Rp662,39 triliun atau turun sebesar 0,39% (yoy). Sementara dari pengelolaan uang Rupiah, jumlah Uang Kartal Yang Diedarkan (UYD) pada November 2023 meningkat 5,69% (yoy) sehingga menjadi Rp988,40 triliun. Bank Indonesia terus memastikan ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup, pecahan yang sesuai, dengan kualitas yang terjaga di seluruh wilayah NKRI melalui program pengedaran uang Rupiah ke daerah Terluar, Terdepan, Terpencil (3T) serta kegiatan Kas Keliling, Kas Titipan dan Ekspedisi Rupiah Berdaulat, termasuk pemenuhan untuk kebutuhan Natal dan Tahun Baru (Nataru).



BAB 2

Respons Kebijakan Bank Indonesia

Rapat Dewan Gubernur (RDG) Bank Indonesia pada 20-21 Desember 2023 memutuskan untuk mempertahankan BI-Rate sebesar 6,00%, suku bunga *Deposit Facility* sebesar 5,25%, dan suku bunga *Lending Facility* sebesar 6,75%. Terhitung mulai 21 Desember 2023, Bank Indonesia menggunakan nama BI-Rate sebagai suku bunga kebijakan menggantikan BI 7-Day (*Reverse*) *Repo Rate* untuk memperkuat komunikasi kebijakan moneter. Penggantian nama ini tidak mengubah makna dan tujuan BI-Rate sebagai *stance* kebijakan moneter Bank Indonesia, serta operasionalisasinya tetap mengacu pada transaksi *reverse repo* Bank Indonesia tenor 7 (tujuh) hari.

Keputusan mempertahankan BI-Rate pada level 6,00% tetap konsisten dengan fokus kebijakan moneter yang *pro-stability* yaitu untuk penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah serta langkah *pre-emptive* dan *forward looking* untuk memastikan inflasi tetap terkendali dalam sasaran

2,5±1% pada 2024. Sementara itu, kebijakan makroprudensial dan sistem pembayaran tetap *pro-growth* untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Kebijakan makroprudensial longgar terus ditempuh untuk mendorong kredit/pembiayaan perbankan kepada dunia usaha dan rumah tangga. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran juga terus didorong untuk meningkatkan volume transaksi dan memperluas inklusi ekonomi-keuangan digital, termasuk digitalisasi transaksi keuangan Pemerintah Pusat dan Daerah.

Penguatan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan mencakup pula langkah sebagai berikut:

1. Stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi di pasar valas pada transaksi *spot*, *Domestic Non-*

Deliverable Forward (DNDF), dan Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder;

2. Penguatan strategi operasi moneter yang *pro-market* untuk efektivitas kebijakan moneter, termasuk optimalisasi Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI), Sekuritas Valas Bank Indonesia (SVBI), dan Sukuk Valas Bank Indonesia (SUVBI);
3. Penguatan kebijakan transparansi Suku Bunga Dasar Kredit (SBDK) dengan fokus pada suku bunga kredit per sektor ekonomi;
4. Akselerasi digitalisasi sistem pembayaran dan perluasan kerja sama antarnegara guna meningkatkan volume transaksi dan mendorong inklusi Ekonomi Keuangan Digital (EKD), melalui:
 - i. Perluasan implementasi QRIS dengan: (a) menetapkan target penggunaan QRIS sebesar 55 juta pengguna di tahun 2024; (b) menetapkan target volume transaksi QRIS sebanyak 2,5 miliar transaksi pada tahun 2024; dan (c) memperkuat strategi implementasi QRIS Antarnegara untuk percepatan akseptasi transaksi;
 - ii. Penguatan implementasi Kartu Kredit Indonesia (KKI) Segmen Pemerintah dengan

mengembangkan KKI fitur *Online Payment*, serta perluasan sosialisasi, koordinasi, dan monitoring yang lebih intensif;

5. Perluasan kerja sama internasional dengan bank sentral dan otoritas negara mitra, khususnya melalui QRIS antarnegara dan *Local Currency Transactions* (LCT), serta fasilitasi promosi investasi, perdagangan, dan pariwisata di sektor prioritas bekerja sama dengan instansi terkait.

Koordinasi kebijakan Bank Indonesia dan kebijakan fiskal Pemerintah terus ditingkatkan untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan mendukung pertumbuhan ekonomi. Bank Indonesia memperkuat koordinasi kebijakan dengan Pemerintah Pusat, Pemerintah Daerah, dan mitra strategis, termasuk program Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID), serta Percepatan dan Perluasan Digitalisasi Transaksi Pemerintah Pusat dan Daerah (P2DD). Sinergi kebijakan antara Bank Indonesia dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) juga diperkuat dalam rangka menjaga stabilitas sistem keuangan dan mendorong kredit/pembiayaan kepada dunia usaha, khususnya pada sektor-sektor prioritas.

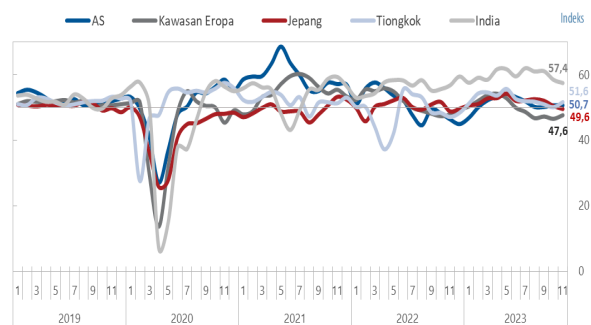
Perekonomian dunia melambat dengan ketidakpastian pasar keuangan yang mulai mereda

Pertumbuhan PDB Dunia

Negara	2019	2020	2021	2022	2023*
Dunia	2,8	-2,8	6,3	3,5	3,0
Negara Maju	1,7	-4,2	5,6	2,6	1,6
Amerika Serikat	2,3	-2,8	5,9	2,1	2,3
Kawasan Eropa	1,6	-6,1	5,6	3,3	0,6
Jepang	-0,4	-4,2	2,2	1,0	1,5
Negara Berkembang	3,6	-1,8	6,9	4,1	3,9
Tiongkok	6,0	2,2	8,4	3,0	5,1
India	4,8	-6,6	8,3	6,8	6,7
ASEAN-5	4,3	-4,4	4,0	5,5	4,4
Amerika Latin	0,2	-7,0	7,4	4,1	2,0
Negara Berkembang Eropa	2,5	-1,6	7,3	0,8	2,1
Timur Tengah & Asia Tengah	1,6	-2,6	4,3	5,6	2,5

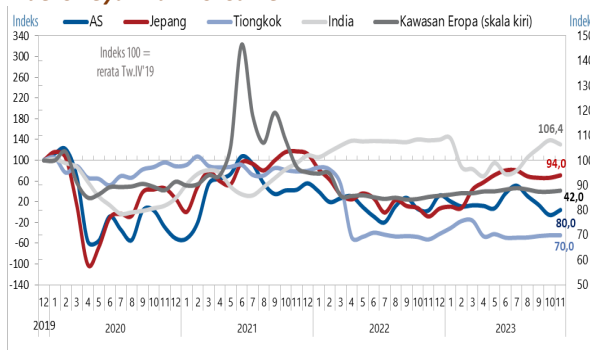
Sumber: IMF WEO. *Proyeksi Bank Indonesia

PMI Global



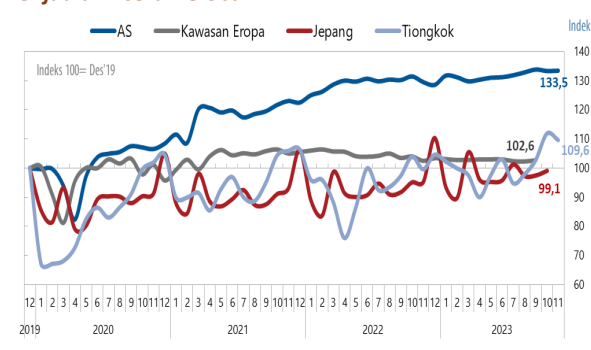
Sumber: IHS Markit, Bloomberg (Tiongkok)

Indeks Keyakinan Konsumen



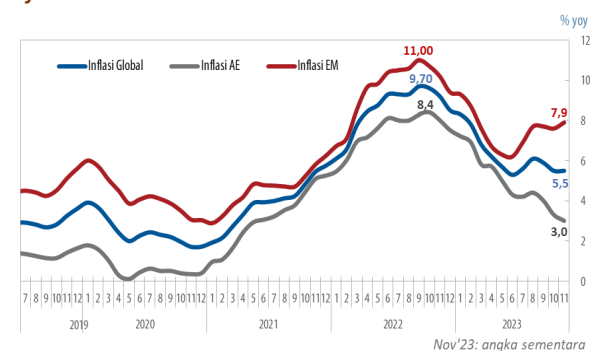
Sumber: Bloomberg, diolah

Penjualan Eceran Global



Sumber: CEIC, diolah

Inflasi Global



Sumber: Bloomberg dan IMF, diolah

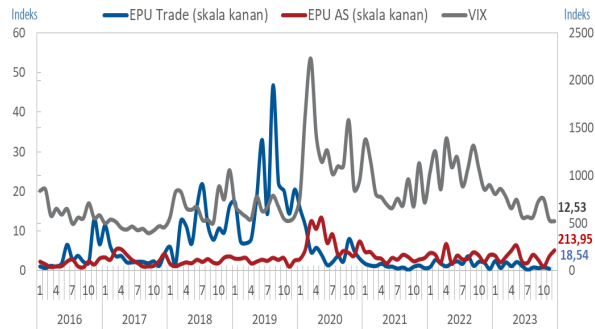
Harga Komoditas Ekspor Indonesia

KOMODITAS	2021				2022				2023					
	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	2022	Q1	Q2	Q3	YTD*	
Tembaga	50,3	80,3	44,3	33,1	50,2	17,4	-1,8	-17,7	-16,4	-5,2	-10,2	-11,0	8,6	-2,3
Batu Bara	19,5	92,8	203,9	204,7	123,2	94,1	73,2	11,1	-1,6	32,3	-2,9	-27,7	-35,7	-23,8
CPO	47,1	84,6	60,4	53,0	59,9	56,7	55,5	-12,2	-24,9	15,3	-35,6	-42,0	-3,2	-26,2
Karet	37,7	42,7	6,6	-11,2	16,2	1,7	2,2	-6,0	-19,8	-4,9	-21,1	-27,3	-8,0	-15,1
Nikel	37,9	41,4	33,7	23,0	33,3	59,4	66,7	16,0	30,3	42,1	-6,7	-22,6	-7,0	-12,7
Timah	46,1	86,1	91,1	101,2	82,0	80,6	25,3	-30,3	-43,1	0,0	-38,6	-29,4	13,8	-18,0
Aluminium	22,9	57,7	52,2	43,0	43,6	54,3	20,2	-11,0	-14,7	9,4	-24,9	-21,3	-6,6	-15,6
Kopi	6,7	39,0	55,2	91,4	48,4	82,5	50,8	18,3	-21,2	24,6	-26,4	-19,3	-28,6	-23,4
Lainnya	0,3	7,6	3,9	4,0	3,9	5,2	6,4	7,3	6,3	6,3	-1,5	-1,7	-2,2	-1,8
Indeks Harga Komoditas Ekspor Indonesia	23,7	58,5	79,5	76,5	57,0	47,0	37,7	1,3	-6,8	15,3	-12,7	-21,7	-12,2	-13,1
Minyak (Brent)**	61	69	73	79	71	101	113	101	88	101	81	78	87	83

**Minyak dalam USD/barel, komoditas lain (% yoy)

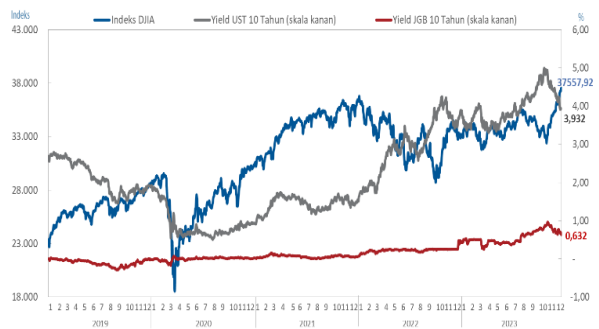
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 19 Desember 2023

Indeks Ketidakpastian Global



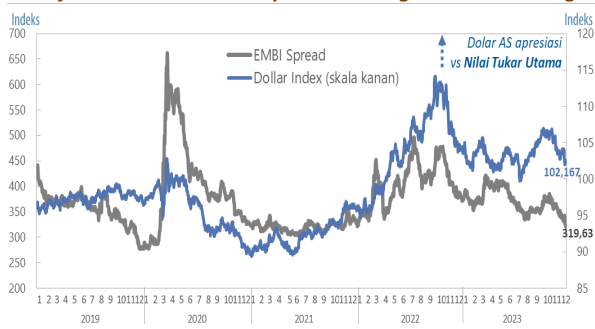
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 19 Desember 2023

Yield UST 10Y dan JGB 10Y serta Indeks Saham AS



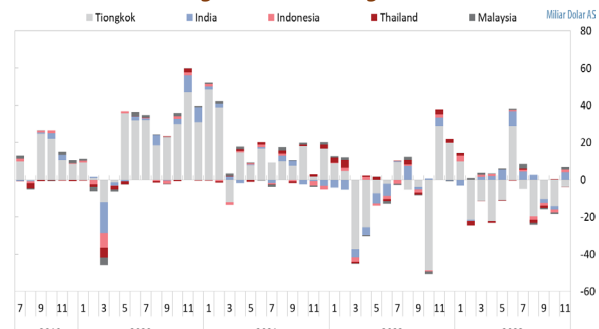
Sumber: Bloomberg. Data s.d. 19 Desember 2023

Kinerja Dolar AS dan Persepsi Risiko Negara Berkembang



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 19 Desember 2023

Aliran Modal ke Negara Berkembang



Sumber: IIF, diolah

Perekonomian Indonesia tetap tumbuh baik didukung oleh permintaan domestik

Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Pengeluaran

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023
				I	II	III	IV	
Konsumsi Rumah Tangga	5.04	-2.63	2.02	4.34	5.51	5.39	4.48	4.93
Konsumsi Pemerintah	3.27	2.12	4.24	-6.62	-4.63	-2.55	-4.77	-4.51
Investasi (PMTDB)	4.45	-4.96	3.80	4.08	3.09	4.98	3.33	3.87
Investasi Bangunan	5.37	-3.78	2.32	2.58	0.92	0.07	0.11	0.91
Investasi Nonbangunan	1.83	-8.44	8.42	8.63	9.71	19.32	12.11	12.53
Ekspor	-0.48	-8.42	17.95	14.22	16.40	19.41	14.93	16.28
Impor	-7.13	-17.60	24.87	16.04	12.72	25.37	6.25	14.75
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31

Sumber: BPS

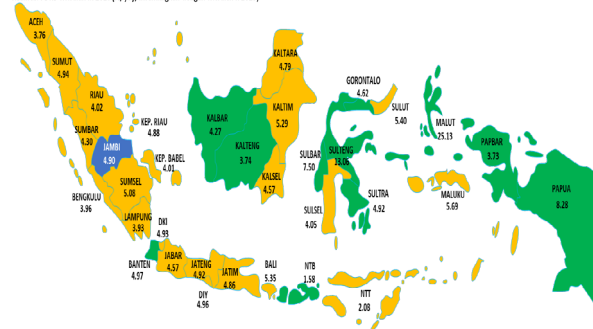
Pertumbuhan PDB Domestik dan Komponen Berdasarkan Lapangan Usaha

Komponen	2019	2020	2021	2022				2023
				I	II	III	IV	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.61	1.77	1.87	1.16	1.68	1.95	4.51	2.25
Pertambangan dan Penggalian	1.22	-1.95	4.00	3.82	4.01	3.22	6.46	4.38
Industri Pengolahan	3.80	-2.93	3.39	5.07	4.01	4.83	5.64	4.89
Pengadaan Listrik dan Gas	4.04	-2.34	5.55	7.04	9.33	8.05	2.31	6.61
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah dan Daur Ulang	6.83	4.94	4.97	1.35	4.46	4.26	2.84	3.23
Konstruksi	5.76	-3.28	2.81	4.83	1.02	0.63	1.61	2.01
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.60	-3.79	4.63	5.73	4.43	5.37	6.55	5.52
Transportasi dan Pergudangan	6.38	-15.05	3.24	15.79	21.27	25.80	16.99	19.87
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.79	-10.26	3.89	6.58	9.80	17.83	13.81	11.97
Informasi dan Komunikasi	9.42	10.61	6.82	7.15	8.06	6.95	8.75	7.74
Jasa Keuangan dan Asuransi	6.61	3.25	1.56	1.64	1.50	0.87	3.76	1.93
Real Estat	5.76	2.32	2.78	3.78	2.16	0.63	0.39	1.72
Jasa Perusahaan	10.25	-5.44	0.73	5.96	7.92	10.79	10.42	8.77
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	4.66	-0.03	-0.33	-1.29	-1.52	12.48	1.78	2.52
Jasa Pendidikan	6.30	2.61	0.11	-1.41	-1.06	4.46	0.42	0.59
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8.66	11.56	10.45	4.52	6.50	-1.71	2.47	2.74
Jasa lainnya	10.57	-4.10	2.12	8.25	9.26	9.13	11.14	9.47
PDB	5.02	-2.07	3.70	5.02	5.46	5.73	5.01	5.31

Sumber: BPS

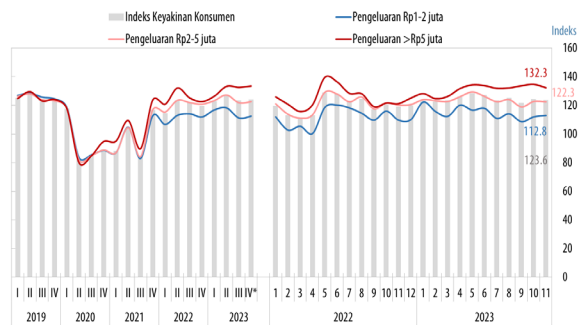
Pertumbuhan Ekonomi Regional Triwulan III 2023

Realisasi PDRB Triwulan III 2023 (% yoy; dibandingkan dengan Triwulan II 2023)



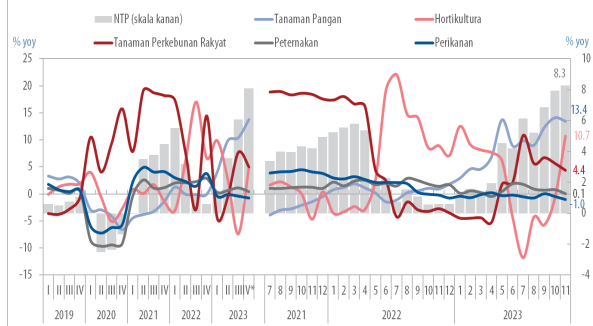
Sumber: BPS, diolah

Indeks Keyakinan Konsumen



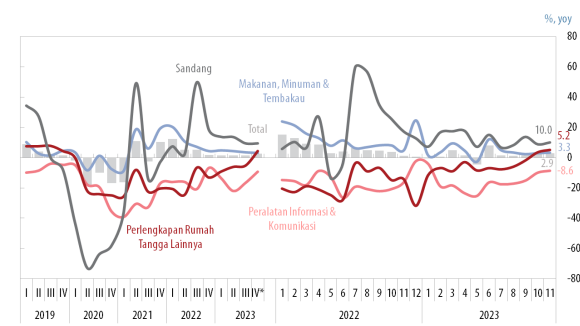
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d November 2023

Nilai Tukar Petani



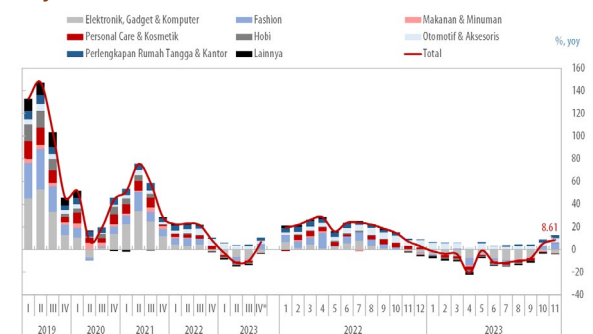
Sumber: BPS, diolah. *Data s.d November 2023

Penjualan Eceran



Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d November 2023

Penjualan Online



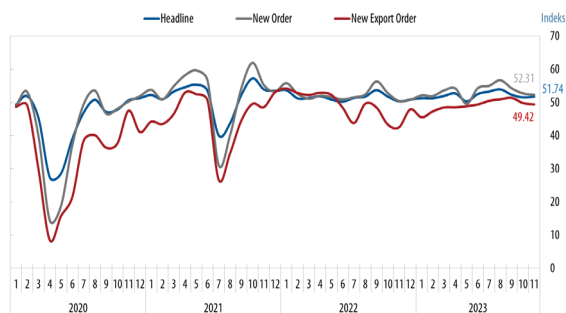
Sumber: Big Data Analytics Bank Indonesia. *Data s.d November 2023

Realisasi Pendapatan dan Belanja Negara (APBN)

RINCIAN	2020		2021		2022		2023	
	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap rencana	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap rencana	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap rencana	Realisasi (Rp Triliun)	% Realisasi terhadap rencana
A. Pendapatan Negara dan Hibah	1.447.8	96.9%	1.743.6	100.0%	1.846.1	100.0%	2.055.5	100.0%
1. Pendapatan Dalam Negeri	1.429.0	95.9%	1.742.7	100.0%	1.845.6	100.0%	2.054.9	100.0%
2. Pendapatan Luar Negeri	118.8	116.9%	100.9	100.0%	100.5	100.0%	100.6	100.0%
B. Belanja Negara	2.595.5	94.8%	2.738.0	100.0%	2.734.2	100.0%	3.095.5	100.0%
1. Belanja Pemerintah Pusat	1.833.9	92.8%	1.954.5	100.0%	1.944.5	100.0%	2.279.2	100.0%
2. Belanja Pemerintah Daerah	761.6	96.9%	783.5	100.0%	789.7	100.0%	816.3	100.0%
3. Belanja Hibah	18.8	144.7%	0.0	0.0%	0.0	0.0%	0.0	0.0%
4. Belanja Negara Lainnya	2.595.5	94.8%	2.738.0	100.0%	2.734.2	100.0%	3.095.5	100.0%
C. Keseluruhan Primer	(633.6)	(63.1%)	(633.1)	(63.1%)	(622.2)	(62.2%)	(640.4)	(64.0%)
D. Surplus/Defisit Anggaran (NPDH)	(185.8)	(18.5%)	(189.5)	(18.9%)	(176.1)	(17.6%)	(284.9)	(28.5%)

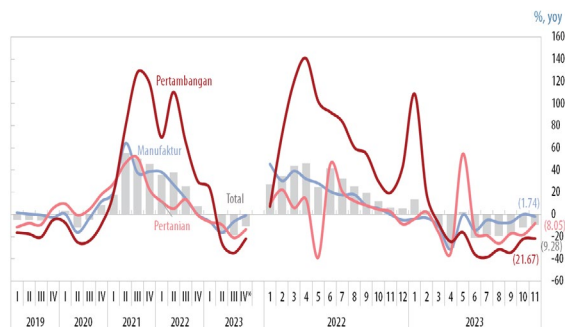
Sumber: Kementerian Keuangan

Purchasing Managers' Index (PMI) Manufaktur



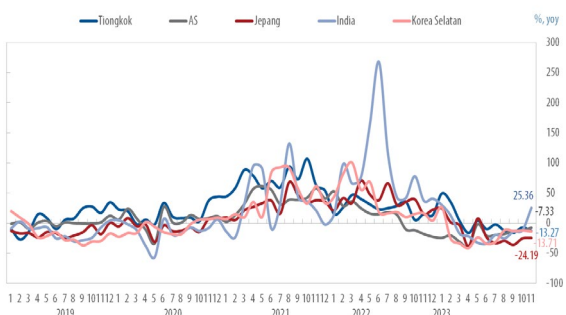
Sumber: Markit Economics

Ekspor Nonmigas



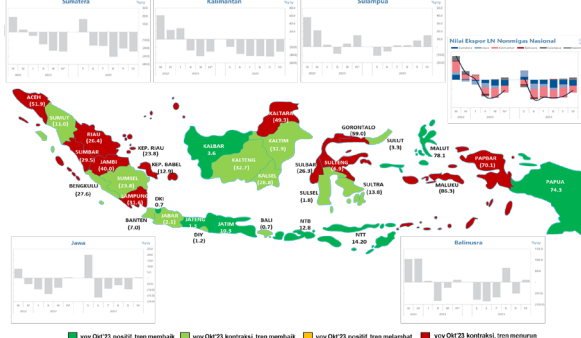
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d November 2023

Ekspor Nonmigas ke Negara Tujuan Utama



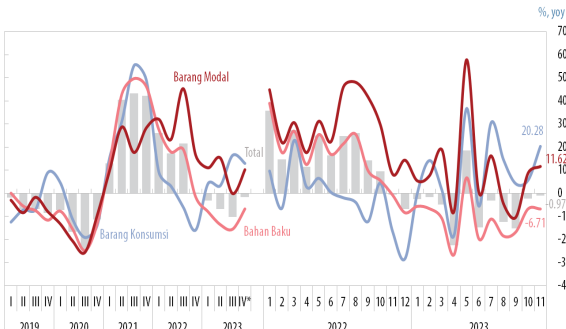
Sumber: Bank Indonesia

Ekspor Nonmigas Daerah



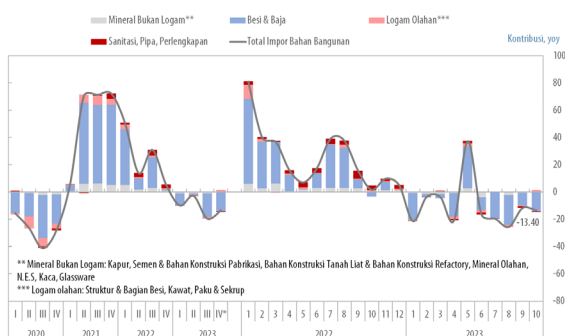
Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Oktober 2023

Impor Nonmigas



Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d November 2023

Impor Barang Konstruksi



Sumber: Bank Indonesia. *Data s.d. Oktober 2023

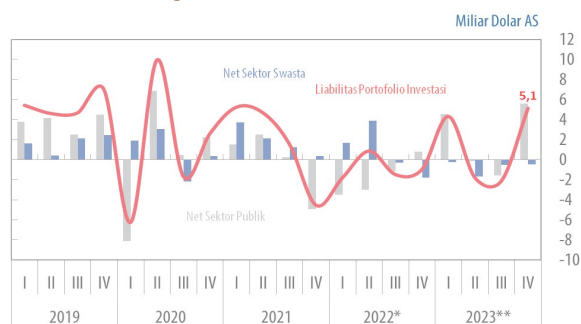
Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) mendukung tetap terjaganya stabilitas eksternal. Penguatan nilai tukar Rupiah berlanjut sejalan dengan konsistensi kebijakan moneter Bank Indonesia dan mulai meredanya ketidakpastian pasar keuangan global

Neraca Pembayaran Indonesia

Komponen (Miliar Dolar AS)	2019	2020	2021					2022*					2023**	
			I	II	III	IV	Total	I	II	III	IV	Total	I*	II**
Transaksi Berjalan	-30,28	-4,43	-1,14	-1,88	5,02	1,51	3,91	3,95	4,63	3,75	12,87	2,96	-2,21	-0,86
A. Barang	3,51	28,30	7,63	8,34	15,41	12,43	43,81	11,30	16,80	17,62	16,95	62,67	14,68	10,13
- Ekspor, fob	168,46	163,40	49,38	54,32	61,65	67,49	232,84	66,77	75,17	77,84	72,76	282,54	67,30	61,97
- Impor, fob	-164,95	-135,10	-41,75	-45,98	-46,24	-55,05	-189,03	-55,47	-58,38	-60,21	-55,81	-220,87	-52,62	-51,84
a. Nonmigas	11,97	29,95	9,98	11,58	18,12	18,13	57,80	17,21	24,44	25,16	22,96	89,77	19,01	15,16
b. Migas	-10,32	-5,39	-2,27	-3,14	-2,51	-5,04	-12,97	-5,69	-7,19	-6,48	-6,42	-24,78	-4,00	-4,55
B. Jasa-jasa	-1,64	-0,76	-3,45	-3,66	-3,53	-3,96	-14,60	-4,37	-5,02	-5,33	-5,53	-20,25	-4,57	-4,73
C. Pendapatan Primer	-33,77	-20,91	-6,75	-8,02	-8,27	-8,91	-31,96	-7,87	-9,35	-9,06	-8,63	-35,93	-8,63	-9,16
D. Pendapatan Sekunder	7,63	5,93	1,43	1,46	1,42	1,95	6,26	1,49	1,52	1,41	1,95	6,37	1,48	1,54
Transaksi Modal dan Finansial	36,60	7,92	5,84	1,54	7,32	-2,13	12,57	-1,92	-1,78	-5,28	0,40	-8,38	4,02	-4,85
1. Investasi Langsung	20,53	14,14	4,52	5,39	3,48	3,89	17,29	4,05	6,62	3,46	3,42	18,17	4,29	3,97
2. Investasi Portofolio	21,99	3,37	4,92	3,99	1,20	-5,02	5,09	-3,18	-3,61	-3,12	-1,72	-11,63	3,03	-2,63
3. Investasi Lainnya	-4,14	-9,64	-3,72	-7,87	2,46	-1,09	-10,21	-3,53	-4,70	-5,66	-1,74	-15,62	-3,51	-6,11
Neraca Keseluruhan	4,68	2,60	4,06	-0,45	10,69	-0,84	13,46	-1,82	2,39	-1,30	4,73	4,00	6,52	-7,37

Sumber: Bank Indonesia. *Angka sementara; **Angka sangat sementara

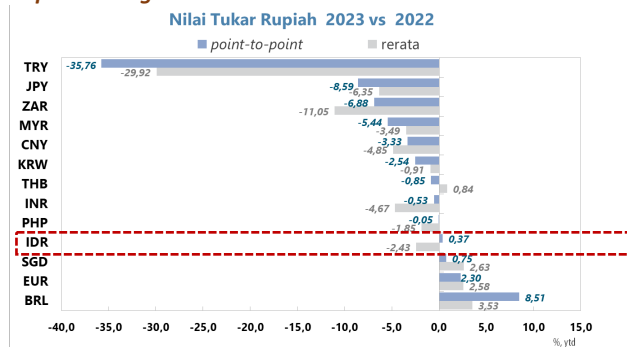
Aliran Modal Asing



Sumber: Bank Indonesia. Data s.d 19 Desember 2023

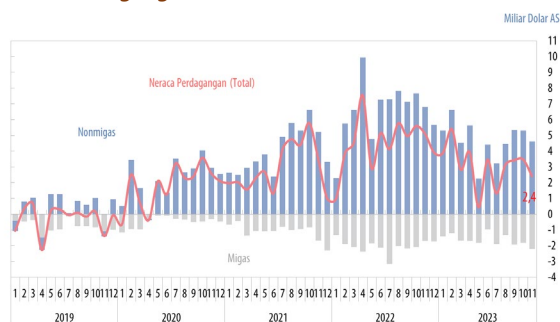
*Angka sementara; **Angka sangat sementara

Rupiah vs Negara Kawasan



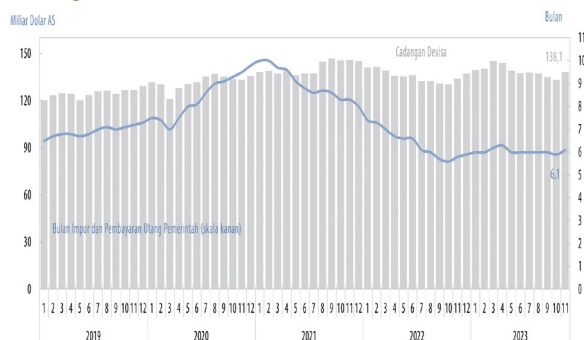
Sumber: Reuters dan Bloomberg. Data s.d. 20 Desember 2023

Neraca Perdagangan



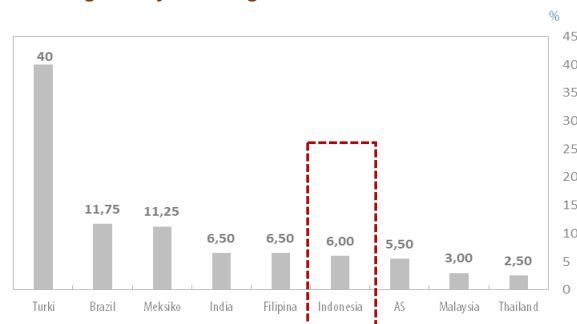
Sumber: BPS

Cadangan Devisa



Sumber: Bank Indonesia

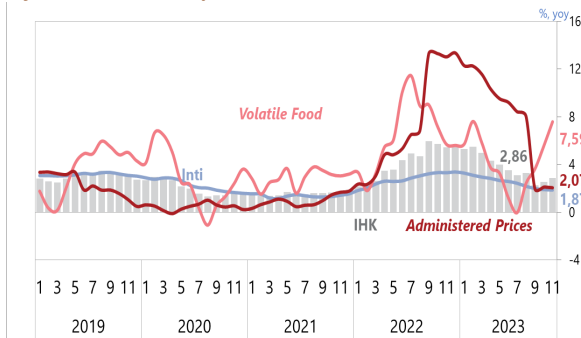
Suku Bunga Kebijakan Negara Kawasan



Sumber: Bloomberg. Data s.d. 20 Desember 2023

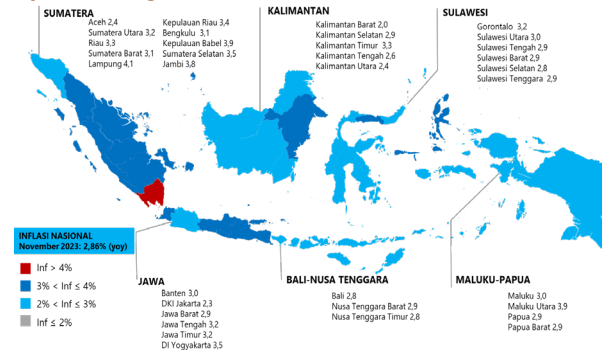
Inflasi tetap terjaga dalam kisaran sasaran

Inflasi IHK dan Komponen



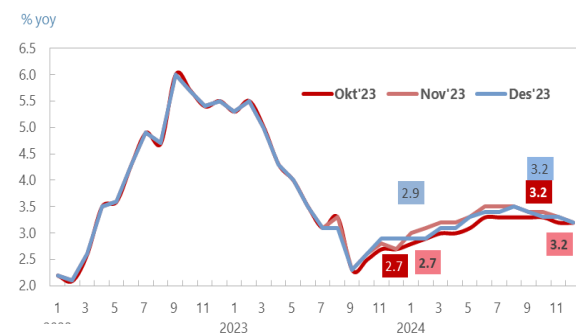
Sumber: BPS, diolah

Inflasi Gabungan Kota di Provinsi



Sumber: BPS, diolah

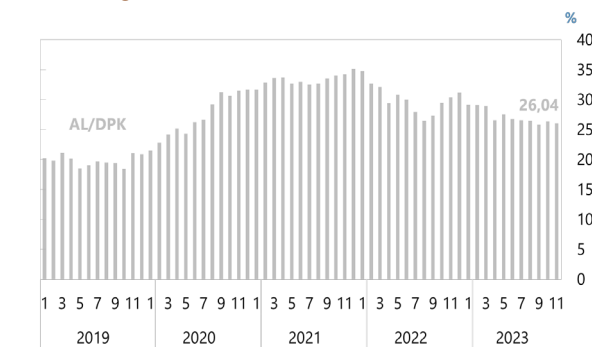
Ekspektasi Inflasi



Sumber: Consensus Economics

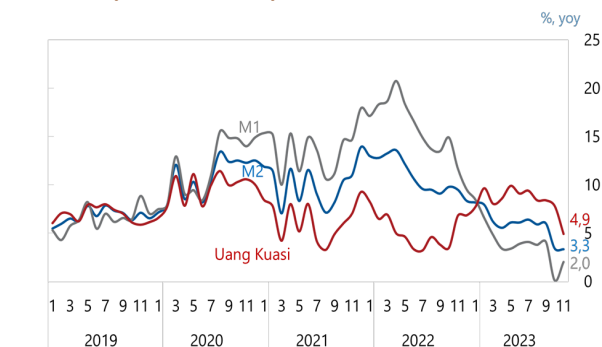
Bank Indonesia terus memperkuat inovasi untuk meningkatkan efektivitas kebijakan moneter dalam memastikan terkendalinya inflasi dan tetap stabilnya nilai tukar Rupiah. Likuiditas perbankan masih memadai sehingga memperkuat *lending capacity* perbankan. Peningkatan intermediasi perbankan terus berlanjut. Ketahanan perbankan tetap terjaga baik, tecermin dari permodalan yang kuat dan risiko kredit yang rendah

Perkembangan Rasio AL/DPK Perbankan



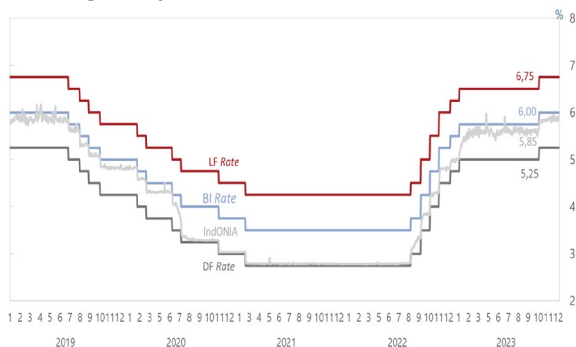
Sumber: Bank Indonesia

Likuiditas perbankan dan perekonomian



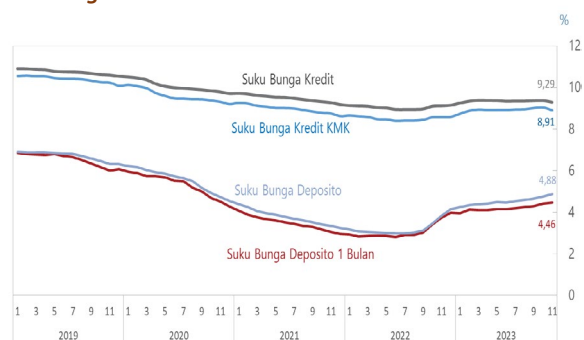
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Kebijakan Bank Indonesia dan IndONIA



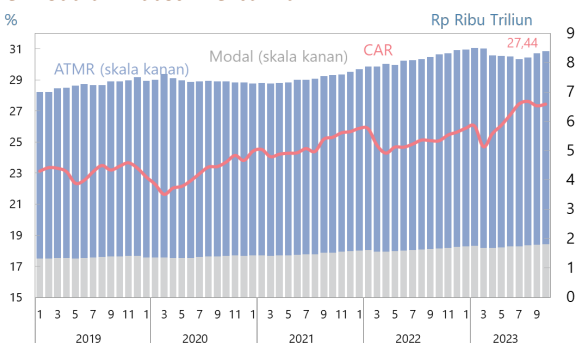
Sumber: Bank Indonesia

Suku Bunga Perbankan



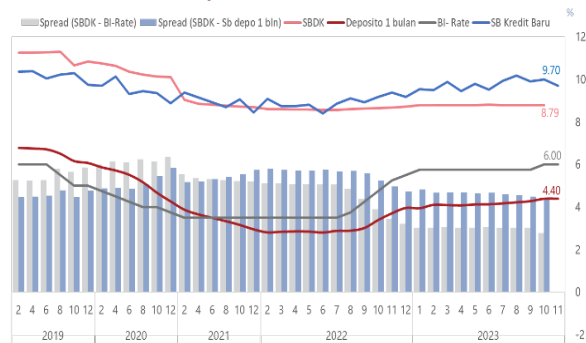
Sumber: Bank Indonesia

Permodalan Industri Perbankan



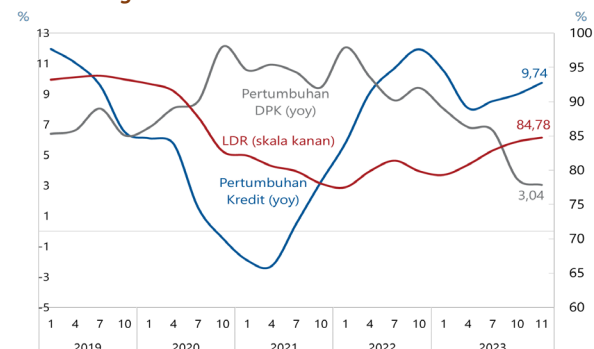
Sumber: Bank Indonesia

Transmisi BI Rate kepada SBDK



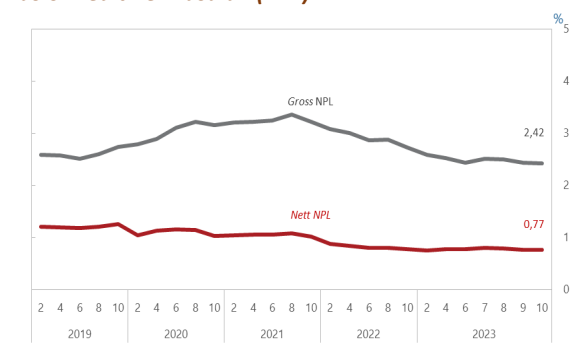
Sumber: OJK, Bank Indonesia, diolah

Perkembangan Kredit dan DPK



Sumber: Bank Indonesia

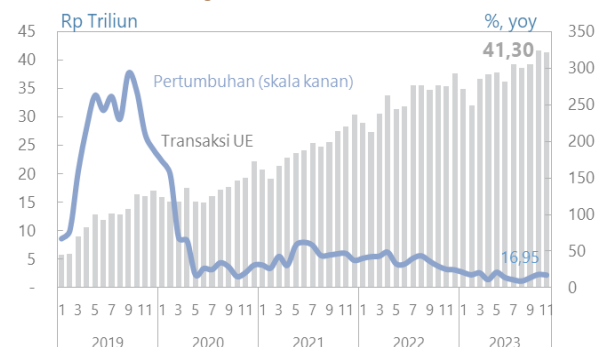
Rasio Kredit Bermasalah (NPL)



Sumber: Bank Indonesia, OJK

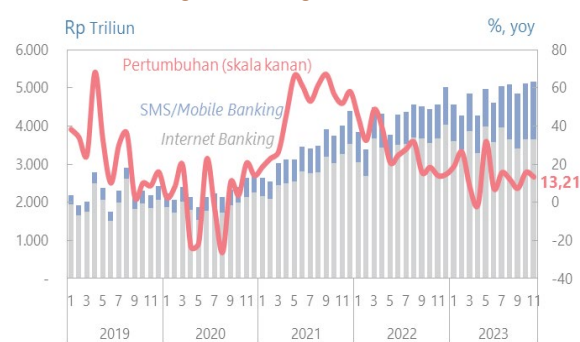
Kinerja transaksi ekonomi dan keuangan digital tetap kuat didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal

Nilai Transaksi Uang Elektronik



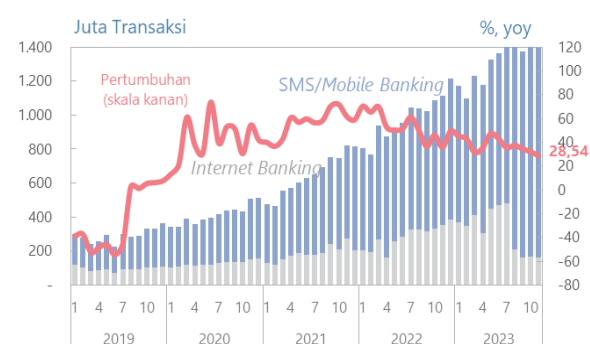
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Transaksi Digital Banking



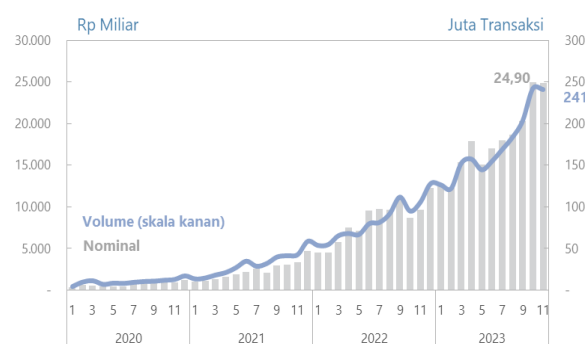
Sumber: Bank Indonesia

Volume Transaksi Digital Banking



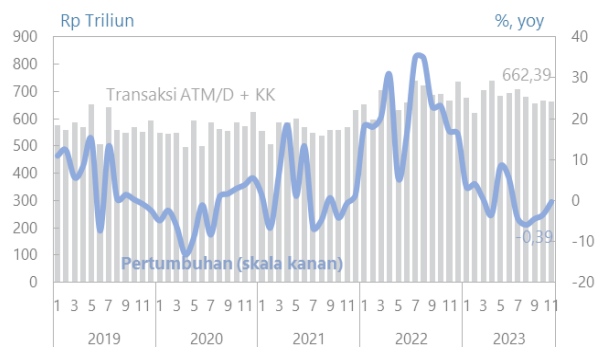
Sumber: Bank Indonesia

Nilai dan Volume Transaksi QRIS



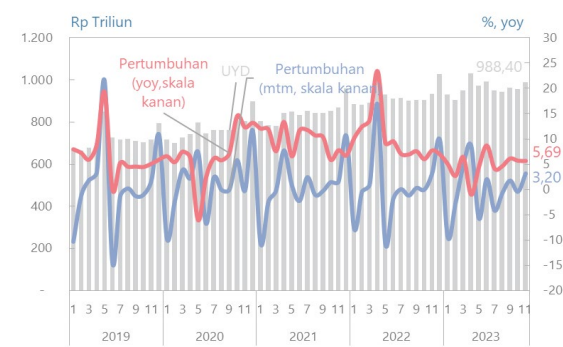
Sumber: Bank Indonesia

Nilai Transaksi ATM/Debit dan Kartu Kredit



Sumber: Bank Indonesia

Uang yang Diedarkan



Sumber: Bank Indonesia



BANK INDONESIA
BANK SENTRAL REPUBLIK INDONESIA

Untuk informasi lebih lanjut hubungi:

Kelompok Komunikasi Kebijakan dan Pengaturan
Grup Perumusan Kebijakan
Departemen Kebijakan Ekonomi dan Moneter

Telp : Contact Center BICARA (+62 21) 131
Fax : +62 21 345 2489
Email : DKEM-KKP@bi.go.id
Website : <https://www.bi.go.id>